

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 371/Ilmu Keperawatan
Tema/Topik : Keperawatan Anak/Psikososial Anak

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN KERJA SAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI



**PENGARUH PELATIHAN MANAJEMEN EMOSI IBU TERHADAP
PERILAKU AGRESIF VERBAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KOTA BOGOR**

KETUA : IDA FARIDA, M.KES.

NIDN. 4005016901

ANGGOTA :

SITI NUR HALIMAH, MPH

NIDN. 4002026601

DR. ATTI YUDIERNAWATI, SKp,M.Pd

NIDN. 4009056601

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN BOGOR
DESEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KERJA SAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI

Judul Penelitian : Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi Ibu
Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 4-6
Tahun di Kota Bogor

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 371/Ilmu Keperawatan
Peneliti

a. Nama Lengkap : Ida Farida, M.Kes
b. NIDN : 4005016901
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Keperawatan Bogor
e. Nomor HP : 081314309530
f. Alamat surel/e-mail : idafar1@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Siti Nur Halimah, MPH
b. NIDN : 4002026601
c. Program Studi : Keperawatan Bogor
d. Perguruan Tinggi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Dr. Atti Yudiernawati, M.Kep
b. NIDN : 4009056601
c. Program Studi : Keperawatan Malang
d. Perguruan Tinggi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Lama Penelitian Keseluruhan : satu tahun

Usulan Penelitian tahun ke- : satu

Biaya Penelitian :

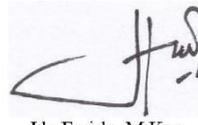
- Diusulkan ke Poltekes : Rp. 23.485.000,-
- Dana institusi lain : Rp. 0,-

Mengetahui,
Kepala Pusat PPM,



Dr. Nur Fauziah, SKM, MKM
NIP. 197007281993032002

Bogor, 19 November 2021
Ketua Peneliti,



Ida Farida, M.Kes
NIP. 196901051991032001

Mengetahui,
Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung



Dr. Ir. Osman Syarief, MKM
NIP. 19600806198312100

Ringkasan

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan secara optimal. Pertumbuhan lebih mengarah kepada perubahan fisik sesuai penambahan usia, sedangkan perkembangan mengacu kepada peningkatan kompleksitas fungsi dan ketrampilan anak beradaptasi dengan lingkungannya. Periode emas perkembangan anak terjadi pada usia di bawah lima tahun. Pada setiap tahapan usia anak akan mengalami perubahan yang sangat beragam dan unik. Salah satu perkembangan yang harus dicapai anak adalah perkembangan emosi. Factor yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku agresif verbal pada anak adalah lingkungan, yaitu keluarga dan sekolah. Orang tua yang bersikap keras kepada anak dapat menjadikan anak bersikap keras juga kepada orang lain. Anak mempunyai sifat meniru dari apa yang dia dapatkan dan rasakan. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi eksperiment with control grup*. Dengan menggunakan rumus minimal sampel untuk uji hipotesa beda dua kelompok, diperoleh jumlah responden 27 orang pada kelompok intervensi dan 27 orang pada kelompok control. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada kelompok intervensi, ada perbedaan bermakna perilaku kekerasan ibu sebelum dan sesudah intervensi dengan p value 0,034; Ada perbedaan bermakna perilaku kekerasan verbal anak sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai signifikansi 0,036 pada kelompok intervensi; Sedangkan untuk kelompok kontrol ada perbedaan bermakna untuk skor kekerasan ibu (p value 0,009); Namun perbandingan skor mean kekerasan anak sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok control tidak ada perbedaan dengan p value 0,092; Pelatihan manajemen emosi ibu berpengaruh terhadap perilaku kekerasan ibu dengan p value 0,026; pelatihan manajemen emosi ibu dapat merubah perilaku kekerasan verbal anak (p value 0,007). Diharapkan instansi pelayanan keperawatan dapat membuat perencanaan program pelatihan manajemen emosi ibu pada anak usia 4-6 tahun dengan perilaku agresif verbal.

Kata kunci: pelatihan manajemen emosi, perilaku agresif verbal

PRAKATA

Kami panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi Ibu Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Bogor. Laporan Kemajuan penelitian ini merupakan salah satu tugas dosen dalam pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Dalam penyusunan laporan kemajuan penelitian ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Osman Syarief, MKM, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung
2. Dr.Rr.Nur Fauziyah, SKM, MKM, selaku Kapus PPM Poltekkes Kemenkes Bandung
3. Dr. Atik Hodikoh, M.Kep, Sp.Mat, Selaku Kaprodi Keperawatan Bogor
4. Kepala Puskesmas Merdeka dan Pasir Mulya beserta jajarannya
5. Para Kader dan masyarakat di RW 01 Kelurahan Gunung Batu dan RW 07 Kelurahan Sindangsari Bogor
6. Rekan Dosen dan staf kependidikan Prodi Keperawatan Bogor

Semoga laporan akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia keperawatan Indonesia.

Bogor, 19 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
BAB I	
PENDAHULUAN	
BAB II TINJAUAN	
PUSTAKA	
BAB III TUJUAN	
DAN MANFAAT	
PENELITIAN	
BAB IV METODE	
PENELITIAN	
BAB V	
HASIL DAN	
PEMBAHASAN	
BAB VI	
KESIMPULAN DAN	
SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	
A. Latar Belakang	1
A. Kerangka Teori	4
1. Anak Usia Pra Sekolah	4
2. Perilaku Agresif Verbal	5
3. Pelatihan Manajemen Emosi	6
B. Kerangka Pikir ..	7
A. Tujuan	8
B. Manfaat	8
A. Kerangka Konsep Penelitian	10
B. Definisi Operasional	11
C. Hipotesis	12
D. Disain Penelitian	12
E. Tempat dan waktu Penelitian	14
F. Populasi dan Sampel	14
G. Prosedur Pengumpulan Data	15
H. Cara Analisis Data	17
A. Analisis Univariat	21
B. Analisis Bivariat	23
C. Pembahasan	26
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional	hal 11
Tabel 5.2	Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur anak, perilaku kekerasan ibu, perilaku verbal abuse anak (n=54)	21
Tabel 5.3	Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan ibu, Pendidikan ibu (n=54)	22
Table 5.4	Hasil Uji Homogenitas Karakteristik responden berdasarkan umur anak, jenis kelamin anak, agresif verbal anak, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, kekerasan ibu pada kelompok Intervensi dan Kontrol (n=54)	23
Tabel 5.5	Hasil Uji normalitas Data Kekerasan Ibu dan Perilaku Agresif Verbal anak pada Kelompok Intervensi dan Kontrol dengan Uji Kolmogorov Smirnov (n=54).....	23
Tabel 5.6	Perbedaan Rerata Skor Kekerasan Ibu dan Kekerasan Verbal Anak (pre - post) pada kelompok intervensi (n=27)	24
Tabel 5.7	Perbedaan Rerata Skor Kekerasan Ibu dan Kekerasan Verbal Anak (pre – post) pada kelompok Kontrol (n=27).....	24
Table 5.8	Perbedaan Rerata Skor Kekerasan Ibu dan Verbal Abuse Anak pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Akhir Penelitian (n=54)	25

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 2.1 Kerangka Teori	7
Gambar 4.2 Kerangka konsep penelitian	10
Gambar 4.3 Tahapan penelitian	12
Gambar 4.4 Rancangan penelitian	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan secara optimal. Pertumbuhan lebih mengarah kepada perubahan fisik sesuai penambahan usia, sedangkan perkembangan mengacu kepada peningkatan kompleksitas fungsi dan ketrampilan anak beradaptasi dengan lingkungannya. Periode emas perkembangan anak terjadi pada usia di bawah lima tahun. Pada setiap tahapan usia anak akan mengalami perubahan yang sangat beragam dan unik. Salah satu perkembangan yang harus dicapai anak adalah perkembangan emosi (Lisye, 2019).

Emosi merupakan reaksi dari individu berupa perasaan positif atau negatif sebagai akibat dari suatu keadaan yang melingkupinya. Hal ini bisa terjadi karena adanya interaksi individu dengan individu. (Wiyani, 2014: 22-23). Emosi positif merupakan emosi yang memberi keuntungan, seperti kebahagiaan, rasa senang, bangga, cinta. Sedangkan emosi negative contohnya marah, cemas, rasa malu sedih, cemburu dan perilaku agresif (izzaty, 2005:86). Perilaku agresif adalah perilaku melukai orang lain baik secara fisik atau psikis (Rahman, 2013:197). Perilaku agresif pada anak seperti tantrum, berteriak, menangis jika keinginannya tidak terpenuhi sangat sering dihadapi oleh orangtua. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dini (2014) yang mengungkapkan bahwa perilaku agresif anak terdiri dari agresi fisik, agresi meledak, agresi lisan/verbal dan agresi tidak langsung.

Data dari Official Journal of The American Academy of Pediatric dengan judul Global prevalence of Past-year Violence Against Children: A Systematic Review and Minimum Estimates, 2016. Rata-rata 50% atau lebih dari 1 milyar anak-anak di dunia berusia 2-17 tahun pernah mengalami fisik, seksual, emosional, dan penelantaran di kawasan Afrika, Asia. WHO (2019) menyatakan bahwa satu dari empat orang dewasa pernah mengalami kekerasan saat masa anak-anak. Indonesia termasuk negara dengan pendapatan menengah ke bawah, prevalensi kekerasan pada anak perempuan 17,44% lelaki 34,95%; tingkat kematian anak akibat kekerasan P=0,8%, L=1,6%; kekerasan emosional 18,08% (UNICEF,2014). Menurut Susenas (2018) rumah tangga di

Indonesia yg mengalami kekerasan emosional 21,48%; jenis kekerasan membentak, menakuti terbesar 41,86%. Jumlah penduduk Indonesia pada Juni 2020 sebanyak 268.583.016 jiwa dan yang paling banyak penduduknya adalah Propinsi Jawa Barat memiliki penduduk 46.092.205 jiwa dengan jumlah anak usia 4-6 tahun sebanyak.

Agresi adalah perilaku fisik atau verbal untuk menyakiti orang lain (Myers, 2002); perilaku menyakiti yang meliputi fisik maupun verbal yang merupakan tindakan antisosial (Eron dalam Cavell, 2000). Agresi menurut Moore & Fine (dalam, Koeswara 1988) adalah tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bego, tolol. Selain bentuk agresi tersebut, ada faktor yang mempengaruhinya dalam perbuatan agresi diantaranya faktor belajar, faktor imitasi, faktor penguatan. Agresi seringkali digunakan oleh manusia sebagai jalan untuk mengungkapkan perasaan dan menyelesaikan persoalan. Agresi terjadi dimana saja seperti perkelahian antar pelajar, antar kampung bahkan antar negara. Agresi juga terjadi pada anak. Saat bermain anak saling bertengkar dengan mengejek, memukul atau melempar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa agresi pada anak dapat terbentuk karena setiap hari anak sering melihat dan menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga baik secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan ayah terhadap ibu dan anaknya sebagaimana penelitian Hartini (2009) bahwa anak mengadopsi perilaku agresinya dari hasil belajar melalui pengamatan anak kepada orang tua serta anak dapat meniru semua tingkah laku orang tua yang didapatnya dari kekerasan tersebut. Para ahli mengemukakan penyebab perilaku agresif pada anak berkaitan dengan keluarga yang pengangguran, kelaparan, kriminalitas, dan gangguan psi-kiatrik (Linwood, 2006: 1).

Menurut hasil penelitian Dewi (2019) factor yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku agresif verbal pada anak adalah lingkungan, yaitu keluarga dan sekolah. Orang tua yang bersikap keras kepada anak dapat menjadikan

anak bersikap keras juga kepada orang lain. Anak merasa itu sikap yang biasa karena dia mendapatkan hal yang sama dari orang tua. Anak mempunyai sifat meniru dari apa yang dia dapatkan dan rasakan. Hal ini didukung oleh penelitian Yeza (2018) yang menunjukkan bahwa anak yang berperilaku agresif didapatkan pada keluarga dengan pola asuh otoriter. Banyaknya faktor yang menyebabkan agresi pada anak, membuat peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresi pada anak selama berada di sekolah dan di rumah. Selain itu juga untuk mengetahui penyebab perilaku agresi pada anak.

Terdapat beberapa cara menghadapi anak yang berperilaku agresif, antara lain orang tua harus tetap tenang, tidak memarahi, menghargai perilaku baik anak, membantu anak mengekspresikan emosinya, identifikasi pemicu sikap agresif anak, memberi penghargaan atas capaian anak. Menurut Fatma (2017) pendekatan pelatihan menggunakan metode belajar social dengan prinsip modeling akan memberikan banyak kesempatan kepada keluarga untuk belajar menjadi figure/model yang akan menjadi contoh anak-anak sebagai upaya mendidik anak di dalam lingkungan inti dan sekitar. Penelitian Yanuarti (2016) menunjukkan bahwa hasil pelatihan manajemen marah yang dilakukan selama enam minggu dapat menurunkan frekuensi agresi verbal dari lima kali sehari menjadi satu kali sehari. Pelatihan regulasi emosi juga dapat menurunkan perilaku agresif verbal, seperti yang dijelaskan oleh Fitra (2019) dari hasil penelitiannya tentang pelatihan regulasi emosi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor agresivitas antara sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan hal tersebut akan diteliti pengaruh intervensi pelatihan manajemen emosi terhadap perilaku agresif anak usia 4-6 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Anak Usia Pra sekolah

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara tiga sampai enam tahun (Patmonodewo, 1995). Anak prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi- potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Tertunda atau terhambatnya pengembangan potensi- potensi itu akan mengakibatkan timbulnya masalah. Taman kanak- kanan adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Supartini, 2004).

Masa prasekolah menurut Munandar (1992) merupakan masa-masa untuk bermain dan mulai memasuki taman kanak- kanak. Waktu bermain merupakan sarana untuk tumbuh dalam lingkungan dan kesiapannya dalam belajar formal (Gunarsa, 2004). Pada tahap perkembangan anak usia prasekolah ini, anak mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya (Hurlock, 1997).

Tim pengembangan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK, 1989) dalam Hartono (1997), berpendapat bahwa pada masa prasekolah akan timbul dorongan yang sangat kuat untuk menuntut pengakuan dirinya. Kemauannya harus selalu dituruti dan emosinya sering meluap- luap disertai dengan perilaku agresif yang sangat kuat, terutama kalau keinginannya tidak dituruti, biasanya anak akan sadar ingin melepaskan diri dari pengaruh ibunya dan mau berdiri sendiri, sebab didorong oleh gairah hidup yang positif dan kuat (Hartono, 1997).

Menurut Hurlock (1997) ciri- ciri anak usia prasekolah meliputi fisik, motorik, intelektual, dan sosial. Ciri fisik anak prasekolah yaitu otot- otot lebih kuat dan pertumbuhan tulang menjadi besar dan keras. Anak prasekolah mempergunakan gerak dasar seperti berlari, berjalan, memanjat, dan melompat sebagai bagian dari permainan mereka. Kemudian secara motorik anak mampu memanipulasi obyek

kecil, menggunakan balok– balok dan berbagai ukuran dan bentuk. Selain itu juga anak mempunyai rasa ingin tahu, rasa emosi, iri, dan cemburu. Hal ini timbul karena anak tidak memiliki hal– hal yang dimiliki oleh teman sebayanya. Sedangkan secara sosial anak mampu menjalani kontak sosial dengan orang– orang yang ada di luar rumah, sehingga anak mempunyai minat yang lebih untuk bermain pada temannya, orang– orang dewasa, saudara kandung didalam keluarganya.

2. Perilaku agresif verbal

Berkowitz (2003) mendefinisikan perilaku agresi verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresi verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata. Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) mengelompokkan agresi verbal manusia dalam empat jenis, yaitu:

- a. Agresi verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.
- b. Agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam.
- c. Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba.
- d. Agresi verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Menurut Jeanne Ellis Ormrod (dalam Rikard Rahmat, 2008: 126) terdapat beberapa factor yang dapat menyebabkan perilaku agresif adalah :

- e. Lingkungan, faktor keluarga yang disfungsional, keadaan keluarga yang terbiasa dengan konflik, kekerasan, dan kurang kasih sayang dapat memicu remaja berperilaku agresif.
- f. Media, terbiasa menyaksikan kekerasan yang terjadi di media dapat meningkatkan perilaku agresif remaja.
- g. Faktor kognisi, seperti remaja kurang mampu mengartikan isyarat dari orang lain, kurang mampu melihat sudut pandang orang lain, memiliki tujuan diri yang lebih dominan, memiliki cara pemecahan masalah yang tidak efektif dan memiliki pemahaman bahwa perilaku agresif itu tepat dan efektif.

3. Pelatihan manajemen emosi

Pelatihan manajemen emosi adalah suatu program pelatihan yang disusun dari beberapa ketrampilan emosi dengan menggunakan pendekatan kelompok. Program pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan analisis data. Berikut adalah rincian tahapan pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan:

Tahap Persiapan; Tahap persiapan diawali dengan melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah (PAUD) terkait permasalahan yang dihadapi pihak sekolah dan orang tua. Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi dihadapan anak mereka terutama ketika anak mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus. Berangkat dari permasalahan yang ada, maka dirumuskan sebuah pelatihan guna memberikaan solusi bagi orang tua dan anggota keluarga yang lain dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan tepat. Perumusan ini dimulai dengan muembuat modul pelatihan, mengadaptasi alat ukur regulasi emosi dan ekspresi emosi untuk digunakan sebagai alat pretest dan posttest, membuat dan mencetak emotion card, membuat buku diary of family emotion dan membuat powerpoint.

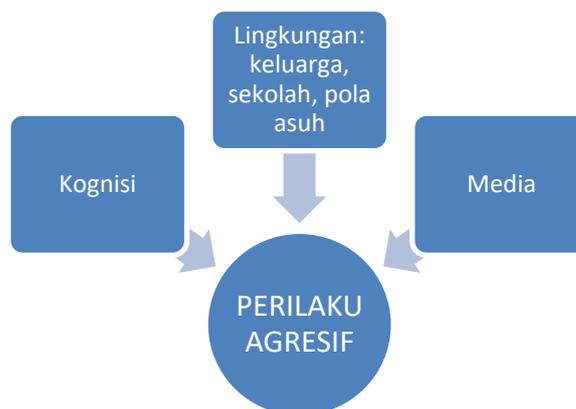
Tahap Pelaksanaan; Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan setelah persiapan selesai dilakukan. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pengenalan macam emosi dan ekspresi emosi, diskusi terkait pengalaman emosi sehari-hari di rumah, relaksasi dan simulasi penggunaan emotion card. Orang tua menjadi kunci penting dalam pelaksanaan hasil latihan ini karena orang tua lah yang mampu memantau dan mengajarka ekspresi emosi yang tepat bagi anak di rumah.

Tahap Evaluasi; Program yang akan dilaksanakan dievaluasi dengan mengadakan follow up terhadap orang tua. Setelah dua minggu menggunakan emotion card dan mengisi diary of family emotion, orang tua diminta mengisi post-test. Selain dari orang tua, indikator keberhasilan program juga dapat diperoleh dari laporan guru terkait perilaku anak di sekolah (PAUD).

B. Kerangka Teori

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti merumuskan kerangka fikir pada penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Teori



Sumber : Berkowiz (2003), Yozi (2018), Dewi (2019),

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan khusus, sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Diperolehnya gambaran tentang pengaruh pelatihan manajemen emosi ibu terhadap perilaku agresif verbal anak usia 4-6 tahun

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan.
- b. Untuk menganalisis kekerasan ibu pada kelompok kontrol dan intervensi (sebelum dan sesudah intervensi)
- c. Untuk menganalisis perilaku agresif verbal anak pada kelompok kontrol dan intervensi (sebelum dan sesudah intervensi)
- d. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan manajemen emosi terhadap agresif verbal anak usia 4-6 tahun

B. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini ditujukan untuk peneliti, institusi, pelayanan Kesehatan dan responden , sebagai berikut :

1. Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan pengetahuan tentang proses dan cara-cara penelitian kuantitatif analitik terutama tentang perilaku kekerasan ibu dan perilaku agresif verbal anak usia 4-6 tahun
- b. Mendapatkan informasi tentang kekerasan ibu dan perilaku agresif verbal anak usia 4-6 tahun
- c. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Institusi Pendidikan Program Studi Keperawatan Bogor
 - a. Sebagai sumber bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan tentang kekerasan ibu dan perilaku agresif verbal anak usia 4-6 tahun
3. Bagi Pelayanan Kesehatan (Rumah sakit)

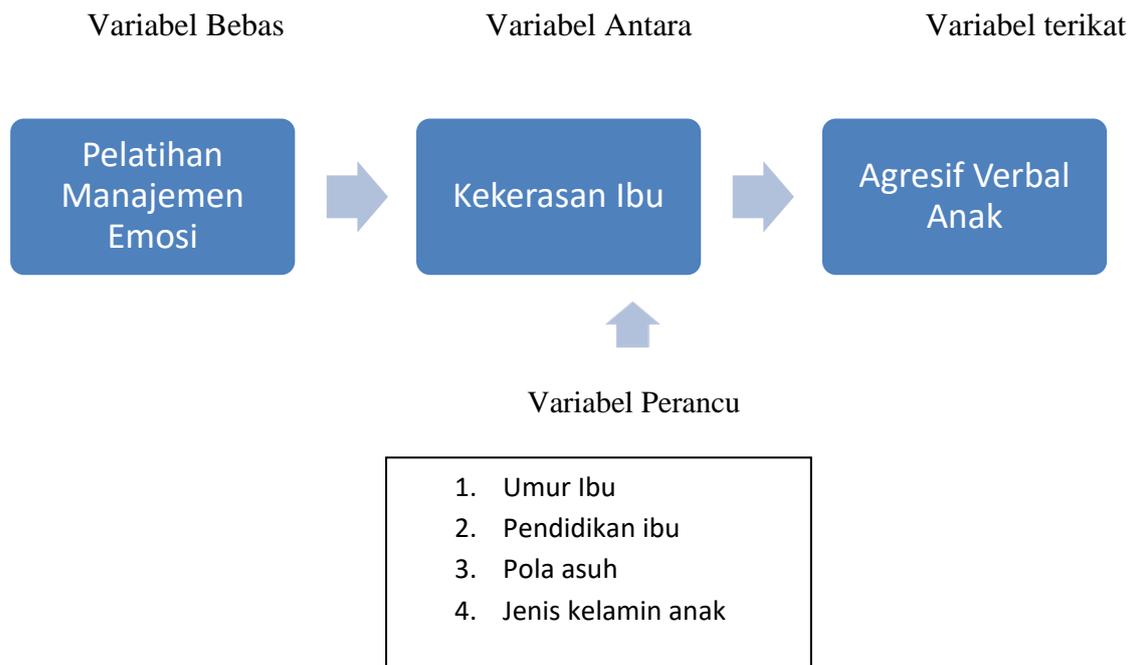
Menjadi bahan perencanaan program pelayanan keperawatan pada anak usia 4-6 tahun dengan perilaku agresif verbal
4. Bagi responden

Memberikan informasi tentang pentingnya mengenali masalah perilaku agresif verbal anak usia 4-6 tahun

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Sesuai dengan kerangka teori yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kerangka konsep penelitian

Penelitian ini terdiri dari variable sebagai berikut :

1. Variabel *independen* (Variabel Bebas)
Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelatihan Manajemen Emosi ibu, yang diberikan selama satu bulan intervensi
2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku agresif verbal anak, menggambarkan kondisi saat pengukuran.
3. Variabel Antara
Variabel antara dalam penelitian ini adalah kekerasan ibu setelah satu bulan intervensi

4. Variabel Confounder (Variabel Perancu) Variabel perancu yang dipertimbangkan untuk ikut dianalisis dalam penelitian ini adalah pekerjaan ibu, pendidikan ibu, jenis kelamin anak

B. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pelatihan manajemen emosi	Metode pemberian pendidikan kesehatan mengenai manajemen emosi secara mandiri yang dilakukan sebanyak 4 sesi dalam waktu 4 minggu dengan durasi waktu 100 menit untuk tiap sesinya; meliputi : macam emosi dan ekspresi emosi, diskusi terkait pengalaman emosi sehari-hari di rumah, relaksasi dan simulasi penggunaan emotion card	Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan manajemen emosi.	SOP dan SAP; buku panduan pelatihan manajemen emosi	Kelp. Interv= pelatihan Kelp. Control = monitoring	Nominal
2	kekerasan ibu	Keseharian ibu atau orang terdekat yang mengurus anak usia 4 – 6 tahun meliputi cara berkomunikasi dan memperlakukan anaknya.	Kuesioner / angket	instrumen ; The DERS-16.	Skor 0-12	rasio
3	Perilaku Agresif verbal	Ucapan anak usia 4-6 tahun yang bertujuan untuk melukai atau mencelakai orang lain seperti berteriak, menghardik, memaki, mengeluarkan kata kotor atau bentuk lain yang sifatnya verbal/ lisan	Kuesioner / angket	instrumen The Measure of Verbally Expressed Emotion (MoVEE).	Skor 0-20	rasio
4	Umur Anak	Usia anak sejak lahir dalam hitungan bulan	wawancara	Kuesioner;	Umur dalam bulan	Rasio
5	Pendidikan ibu	Jenjang pendidikan formal terakhir yang telah dilalui ibu	wawancara	Kuesioner yang berisikan data demografi	1. Tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan tinggi	Ordinal
6	Pekerjaan Ibu	Aktifitas yang dilakukan oleh ibu atau orang terdekat yang sehari hari mengurus anak usia 4-6 tahun	wawancara	kuesioner	1. bekerja 2.tidak bekerja	Nominal
7	Jenis Kelamin	Kondisi anak berdasarkan jenis kelamin	wawancara	kuesioner	1. laki-laki 2. Perempuan.	Nominal

C. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan manajemen emosi ibu sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok intervensi
2. Ada perbedaan perilaku agresif verbal pada kelompok intervensi dan control setelah pelatihan

D. Disain Penelitian

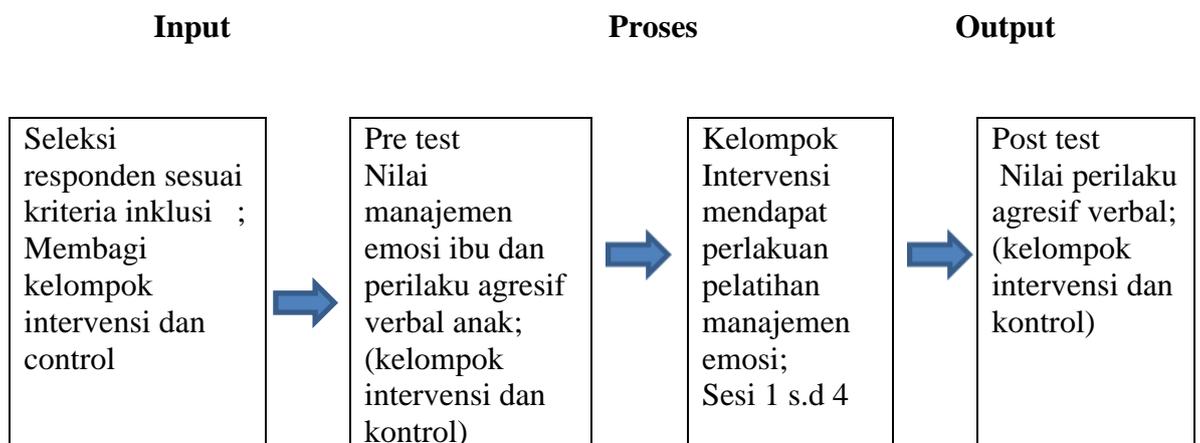
Berdasarkan tujuan penelitian, maka disain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperiment with control group design dengan intervensi pelatihan manajemen emosi ibu. Peneliti memberikan intervensi yang berbeda pada dua kelompok, kemudian diamati bagaimana responnya pada akhir penelitian. Kelompok intervensi diberikan program pelatihan manajemen emosi sebanyak empat sesi dengan interval satu minggu selama empat minggu. Kelompok control di observasi perilaku agresif verbalnya, tanpa diberikan intervensi. Setelah akhir penelitian kelompok control diberikan pelatihan manajemen emosi ibu.

Disain penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahapan penelitian

Tahapan penelitian menggunakan pendekatan input – proses – out put, seperti digambarkan pada bagan di bawah ini.

Bagan 4.3 Tahapan penelitian

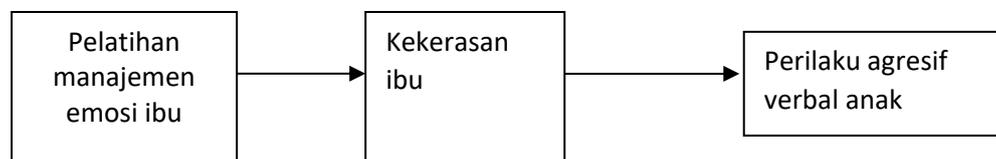


2. Rancangan Penelitian

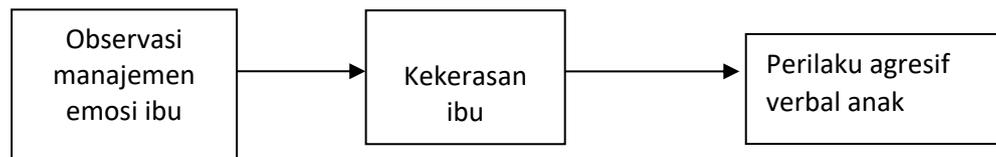
Rancangan penelitian yang disusun mengacu pada disain penelitian yang dipilih untuk memenuhi tujuan penelitian. Bagan di bawah ini memperlihatkan mengenai rancangan penelitian yang dilakukan.

Bagan 4.4 Rancangan penelitian

Kelompok Intervensi



Kelompok kontrol



Keterangan:

Responden yang terpilih sesuai kriteria inklusi sebagai kelompok intervensi mendapatkan perlakuan pelatihan manajemen emosi, sedangkan kelompok control hanya dilakukan observasi mengenai manajemen emosi ibu dan perilaku agresif verbal anak. Pada akhir penelitian, secara bersamaan dilakukan wawancara untuk mengukur perilaku verbal agresif anak. Kemudian dilakukan analisis statistik / kuantitatif untuk menguji hipotesis. Sebagai kompensasi etik, kelompok control diberikan pelatihan manajemen emosi ibu, setelah masa pengamatan selesai.

3. Out put

Bila penelitian ini telah selesai, diharapkan dapat membuktikan hubungan antara pelatihan manajemen emosi ibu dengan perilaku agresif verbal anak usia 4-6 tahun.

Kemudian dapat dianalisis berbagai upaya untuk mengendalikan perilaku agresif verbal anak sehingga kualitas tumbuh kembang anak dapat optimal.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Merdeka dan Pancasan Kota Bogor. Tempat tersebut memiliki jumlah anak usia 4-6 tahun lebih banyak dibanding dengan tempat lainnya. Waktu penelitian dilakukan antara bulan Juli sampai dengan Nopember 2021.

F. Populasi dan Sampel

Populasi studi pada penelitian ini anak usia 4-6 tahun di Kota Bogor, yaitu di wilayah kerja Puskesmas Pancasan dan Merdeka. Sampel diambil pada puskesmas dengan jumlah kunjungan tertinggi, yaitu posyandu RW 09 Kebon Kopi dan Posyandu RW 8 Pasir Mas. Banyaknya sampel minimal yang terlibat dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus uji hipotesis beda 2 proporsi (2 sisi), sebagai berikut :

$$n = \frac{\left[Z_{1-\alpha} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right]^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel minimal

$Z_{1-\alpha}$ = nilai z pada derajat kepercayaan $1 - \alpha$ tertentu;

$1 - \alpha = 95\% \rightarrow Z_{1-\alpha} = 1,96$

$Z_{1-\beta}$ = nilai z pada kekuatan uji $1 - \beta$ tertentu;

$1 - \beta = 90\% \rightarrow Z_{1-\beta} = 1,28$

$P = (P_1 + P_2) / 2 = (0,2148 + 0,400) / 2 = 0,3074$

P_1 = prevalensi perilaku Agresif di Indonesia (Susenas, 2018) 21,48% = 0,2148

P_2 = Prosentasi agresif verbal Bogor Barat (2019) 40% = 0,400

Berdasarkan rumus di atas maka:

$n = 27,36 = 28$ orang

Penghitungan sampel minimal pada penelitian ini mengacu pada penelitian Sarifudin (2018) tentang ‘Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi dan Ekspresi Emosi dalam Konteks Keluarga’, maka dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diatas didapatkan sampel minimal adalah $27,36 = 28$ orang.

Untuk mengantisipasi drop out, maka perlu dilakukan koreksi terhadap besar sampel yang dihitung dengan menambahkan sejumlah subyek agar besar sampel terpenuhi. Untuk itu tersedia formula sederhana untuk penambahan 10% (Supranto, J, 2000) sebagai berikut : $28 + 10\%(28) = 30,8 = 31$ orang.

Mengingat ada beberapa variabel yang diteliti, maka supaya hasil penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut, maka jumlah sample minimal yang ditetapkan adalah $31 \times 2 \text{ kelp} = 62$ orang untuk total sampel keseluruhan, dimana 31 orang pada kelompok intervensi dan 31 orang pada kelompok kontrol.

Adapun kriteria inklusi sampel adalah :

- Ibu atau orang terdekat yang mengasuh anak 4-6 tahun
- Ibu pernah bersuara tinggi pada anak, seperti membentak
- Anaknya pernah berkata kasar
- Bersedia menjadi responden

Sedangkan Kriteria Eksklusi yaitu :

- Tidak hadir minimal dua kali dari empat pertemuan

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, supaya semua calon responden yang memenuhi kriteria inklusi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih.

Pada penelitian ini didapatkan 62 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok control dan intervensi, secara random. Dalam perjalanannya pada kelompok intervensi ada beberapa responden yang tidak dapat mengikuti kegiatan karena berbagai alasan, sehingga yang dianalisis lebih lanjut adalah 27 responden pada kelompok intervensi dan 27 responden pada kelompok control, sehingga total responden adalah 54 orang.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Proses penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengurus surat perizinan ke Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bogor
2. Melakukan koordinasi dengan Puskesmas tempat dilakukan penelitian, menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
3. Meminta persetujuan untuk berpartisipasi dan mengisi lembar persetujuan pada responden terpilih
4. Melakukan pengukuran manajemen emosi ibu dan agresif verbal pada anak

Pengumpulan data direncanakan selama satu sampai tiga bulan pada rentang waktu bulan Juli sampai Nopember 2021.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner A, B dan C . Instrumen A merupakan instrumen tentang data demografi responden yang berisi tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari: nomor responden, umur ibu, Jenis kelamin anak, pendidikan terakhir ibu, pola asuh. Bentuk pertanyaan berupa pertanyaan tertutup dan terbuka dan peneliti memberi angka pada kotak yang tersedia, sesuai dengan *option* yang dipilih oleh responden.

Instrumen B merupakan instrumen tentang manajemen emosi ibu menggunakan instrumen Difficulties in Emotion Regulation Scale: The DERS-16. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat regulasi emosi yang dimiliki orang tua sebelum dan sesudah treatment atau program pelatihan. Versi asli DERS-16 (Bjureberg, at.al., 2016)

Instrumen C merupakan instrumen tentang perilaku agresif anak dengan menggunakan instrumen The Measure of Verbally Expressed Emotion (MoVEE). Instrumen ini digunakan untuk mengukur ekspresi emosi

Pengumpulan data juga dilakukan untuk mengukur variabel lain yang diduga sebagai *confounding* yaitu umur anak, dengan tehnik wawancara menggunakan kuesioner.

Peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan interpersonal pada calon responden dengan cara wawancara tentang karakteristik responden, menyamakan persepsi

tentang manajemen emosi ibu dan perilaku agresif verbal anak. Kemudian setelah terbina 'trust', peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan dan meminta kesediaan klien untuk berpartisipasi, kompensasi atas waktu yang tersita berupa souvenir. Bila klien bersedia berpartisipasi, klien diminta menanda tangani form Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP). Bila klien tidak bersedia, tidak ada paksaan, klien dapat menolak berpartisipasi. Peneliti akan menghormati keputusan klien, tanpa ada tendensi memaksa atau menekan perasaan klien. Kegiatan ini dilakukan di posyandu yang terdekat dengan rumah responden.

Informasi dari responden didokumentasikan dalam kuesioner dalam bentuk kode (angka) sesuai buku kode yang telah dibuat sebelumnya. Setiap kuesioner diberi kode nomor urut sesuai data pada form daftar responden, dimasukkan ke dalam amplop, ditutup. Kuesioner akan dibuka saat proses entry data untuk diolah menjadi informasi yang dapat menjawab tujuan penelitian.

Data /kuesioner yang telah digunakan dalam pengolahan data akan disimpan kembali sebagai dokumen/bukti penelitian. Semua data dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian semata.

H. Prosedur Intervensi

Prosedur intervensi pelatihan manajemen emosi ibu dibagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan seleksi responden. Dipilih calon responden yang memenuhi kriteria inklusi seperti ibu atau orang terdekat yang mengasuh anak usia 4-6 tahun, pernah membentak anak, anaknya pernah berkata kasar, bersedia menjadi responden. Dengan menggunakan kuesioner / instrumen Difficulties in Emotion Regulation Scale: The DERS-16 dipilih calon responden yang minimal skor kekerasan ibu adalah 2. Ibu dengan skor 0 atau 1 tidak kami ikutkan dalam proses penelitian selanjutnya. Seleksi responden dilakukan serentak di kota Bogor dan Malang. Dilakukan randomisasi untuk memilih lokasi kelompok control

dan intervensi. Terpilih rw 07 Sindangsari bogor sebagai kelompok intervensi, rw 01 gunung batu Bogor dan kota Malang sebagai kelompok control. Pada semua kelompok dilakukan pengukuran awal agresif verbal anak.

2. Pelaksanaan

Kelompok intervensi; dilakukan pelatihan manajemen emosi ibu dengan pedoman modul pelatihan manajemen emosi Ibu. Pelatihan dilakukan pada kelompok kecil dengan anggota 10 orang, ada 3 kelompok. Setiap kelompok melakukan pelatihan selama 60 menit dengan interval satu minggu, selama tiga minggu. Metode pelatihan ceramah, diskusi, konsultasi, demonstrasi dan redemonstrasi. Kemudian dilakukan pemantauan selama 2 minggu untuk melihat efek pelatihan. Pada akhir penelitian dilakukan pengukuran kekerasan ibu dan perilaku kekerasan verbal anak.

Kelompok control : Pada awal penelitian dilakukan pengukuran kekerasan ibu dan perilaku kekerasan verbal anak. Pada minggu ke empat, bersamaan dengan pelayanan posyandu diberikan edukasi tentang tubuh kembang anak usia 4-6 tahun. Setelah masa enam minggu dilakukan kembali pengukuran kekerasan ibu dan perilaku kekerasan verbal anak. Kemudian diberikan pelatihan tentang manajemen emosi ibu.

3. Evaluasi

Hasil penelitian ini dilaporkan kepada puskesmas Merdeka dan Pasir Mulya untuk ditindaklanjuti sebagai masukan bagi pelayanan program Kesehatan ibu dan anak untuk mengembangkan pelatihan manajemen emosi ibu di lokasi lain untuk mengurangi perilaku kekerasan verbal anak usia 4-6 tahun

I. Cara Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan langkah langkah sebagai berikut : data *coding*, data *filling*, data *editing*, data *entry*, data *cleaning*. Pada bagian ini data yang telah terkumpul diolah dan dianalisa melauai beberapa tahapan:

1. Editing

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data (Sujarweni, 2014). Pada tahap ini peneliti melakukan editing dengan cara memeriksa jawaban, kejelasan penulisan dari responden yang telah mengisi semua bagian kuesioner yang diberikan. Apabila dalam kuesioner terdapat jawaban yang belum lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pernyataan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “ data missing”. Penyuntingan data ini dilakukan sebelum proses pemasukan data.

2. Coding

Coding adalah proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti (Sujarweni, 2014). Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Coding ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry) (Notoatmodjo, 2010).

Pada karakteristik jenis kelamin kode “1” untuk laki-laki dan kode “2” untuk perempuan. Pada karakteristik pendidikan kode “1” untuk Tidak tamat SD/tidak sekolah, kode “2” untuk SD, kode “3” untuk SMP, kode “4” untuk SMA, kode “5” untuk Perguruan Tinggi. Dan pada karakteristik pekerjaan kode “1” untuk bekerja dan kode “2” untuk tidak bekerja.

3. Data Entry

Pada tahap ini peneliti memasukkan data karakteristik responden dan jawaban responden berdasarkan kode yang telah ditetapkan secara manual melalui program komputer. Pengolahan data ini diolah untuk pembuatan tabel distribusi frekuensi.

4. Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry, apakah ada kesalahan atau tidak. Pada tahap ini peneliti mengecek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan koreksi. Dari 54 responden yang didapatkan tidak ada data yang missing sehingga dapat digunakan semua untuk olah data.

Setelah data terkumpul dilakukan manajemen dan analisis data dengan menggunakan perangkat lunak computer. Selanjutnya langkah analisis yang dilakukan adalah :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diukur dalam penelitian, yaitu dengan distribusi frekuensi. Hasil statistik deskriptif meliputi mean, median, standar deviasi. Deskripsi univariat dilakukan pada setiap variabel yang diteliti. Uji normalitas Kolmogrov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data sehingga analisis selanjutnya dapat ditetapkan.

b. Analisis Bivariat

Analisis dilakukan untuk melihat perbedaan rerata mean skor kekerasan ibu dan perilaku agresif anak pada kelompok kontrol dan intervensi . Metode statistik yang digunakan adalah Uji t-dependen untuk menganalisis perbedaan rerata skor kekerasan ibu dan perilaku agresif verbal anak sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan pada masing-masing kelompok, intervensi dan kontrol. Metode statistik uji t-independent dilakukan untuk menganalisis perbedaan rerata skor kekerasan ibu dan perilaku agresif verbal anak pada kelompok kontrol dan intervensi, baik di awal penelitian maupun di akhir penelitian.

Hasil analisis data dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak komputer ini, selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kerja sama penelitian dilakukan antara Program Studi Keperawatan Bogor, Poltekkes Kemenkes Bandung sebagai Tim Peneliti Pengusul (TPP) dan Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang sebagai Tim Peneliti Mitra (TPM). Tim peneliti bersama-sama menyusun proposal penelitian mulai dari studi pendahuluan, studi literature, merancang disain penelitian sampai menyusun rancangan biaya. Pengajuan kaji etik mengawali kegiatan penelitian ini. Setelah itu kami mengurus perijinan penelitian ke dinas Kesehatan kota Bogor dan kota Malang. Pengumpulan data akan dilakukan di kota Bogor dan Malang. TPM dapat berpartisipasi pada tahap ini dengan biaya mandiri. Setelah data terkumpul kami akan berbagi tugas untuk pengolahan data. TPP akan melakukan entri data, selanjutnya TPM akan mengolah data sampai ke analisis data. Laporan hasil penelitian akan kami kerjakan secara bersama-sama.

Hasil analisis penelitian ini kami paparkan sebagai berikut :

A. Analisis univariat

Tabel 5.2
Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur anak (n=54)

Kelompok	variabel	Mean	Median	Modus	Min-Maks
intervensi	Umur Anak (bulan)	62	60	72	48-72
Kontrol	Umur anak (bulan)	59,19	60	60	46-72

Tabel 5.2 memperlihatkan pada kelompok intervensi di awal penelitian rerata umur anak 62 bulan dengan rentang 48 sampai dengan 72 bulan pada, Pada kelompok kontrol rerata umur anak 59 bulan dengan rentang 46 sampai dengan 72 bulan.

Tabel 5.3
Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan ibu,
Pendidikan ibu (n=54)

Kelompok	Variabel	n	%
Intervensi	Jenis kelamin anak :		
	Lelaki	11	40.7
	Perempuan	16	59.3
	Jumlah	27	100.0
	Pekerjaan ibu:		
	pegawai swasta	1	3.7
	wirusaha	4	14.8
	tidak bekerja	22	81.5
	Jumlah	27	100.0
	Pendidikan ibu:		
SD	6	22.2	
SMP	10	37.0	
SMA	10	37.0	
PT	1	3.7	
Jumlah	27	100.0	
Kontrol	Jenis kelamin anak :		
	Lelaki	13	48.1
	Perempuan	14	51.9
	Jumlah	27	100.0
	Pekerjaan ibu:		
	pegawai swasta	2	7.4
	wirusaha	3	11.1
	tidak bekerja	22	81.5
	Jumlah	27	100.0
	Pendidikan ibu:		
SD	4	14.8	
SMP	7	25.9	
SMA	15	55.6	
PT	1	3.7	
Jumlah	27	100.0	

Seperti terlihat pada tabel 5.2 bahwa sebagian besar yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah 16 anak perempuan (59,3%), 22 ibu (81,5%) tidak bekerja, 10 ibu (37%) berpendidikan SMA pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 14 anak perempuan (51,9%), 22 ibu (81,5%) tidak bekerja, 15 ibu (55,6%) berpendidikan SMA.

B. Analisis Bivariat

Tabel 5.4

Hasil Uji Homogenitas Karakteristik responden berdasarkan umur anak, jenis kelamin anak, agresif verbal anak, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, kekerasan ibu pada kelompok Intervensi Kontrol (n=27)

Variabel	Kelompok	Mean	SD	sig
Umur Anak	intervensi	62,04	8,908	0,188
	Kontrol	59,19	7,869	
Jenis Kelamin Anak	intervensi	1,59	0,501	0,370
	Kontrol	1,52	0,509	
Agresif Verbal anak	intervensi	26,67	0,720	0,691
	Kontrol	28,33	0,765	
Pendidikan Ibu	intervensi	2,22	0,847	0,867
	Kontrol	2,48	0,802	
Pekerjaan Ibu	intervensi	3,78	0,506	0,562
	Kontrol	3,74	0,594	
Kekerasan ibu	intervensi	4,89	2,293	0,815
	Kontrol	5,33	2,287	

Untuk mengurangi resiko bias dari hasil penelitian, dilakukan uji homogenitas pada karakteristik responden kelompok intervensi dan kontrol dengan hasil seperti pada table 5.4 diperlihatkan bahwa semua nilai signifikansi di atas 0,05 artinya tidak ada perbedaan bermakna untuk karakteristik responden seperti umur anak, jenis kelamin anak, agresif verbal anak, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, kekerasan ibu pada kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 5.5

Hasil Uji normalitas Data Kekerasan Ibu dan Perilaku Agresif Verbal anak pada Kelompok Intervensi dan Kontrol dengan Uji Kolmogorov Smirnov (n=54)

Variabel	Kelompok	Mean	Median	Modus	sig
Kekerasan ibu	intervensi (Pre)	4,89	5	2	0,2
	Kontrol (Pre)	5,33	5	7	
Perilaku Agresif Verbal anak	intervensi (Pre)	4,56	4	2	0,015
	Kontrol (Pre)	4,93	4	2	

Tabel 5.5 memperlihatkan pada kelompok intervensi di awal penelitian rerata skor kekerasan ibu pada kelompok intervensi 4,89 dan pada kelompok intervensi 5,33. Rerata skor kekerasan verbal anak pada kelompok intervensi 4,56 dan pada kelompok kontrol 4,93. Untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan, dilakukan uji normalitas data pada variable independent dengan hasil nilai signifikan lebih dari 0,05 yang bermakna bahwa variable kekerasan ibu (p value 0,2) datanya normal, memenuhi asumsi untuk menggunakan uji statistic parametrik sedangkan variabel kekerasan verbal anak distribusi datanya tidak normal (p value 0,015) sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji statistic non parametrik.

Tabel 5.6
Perbedaan Rerata Skor Kekerasan Ibu dan Kekerasan Verbal Anak (pre - post) pada kelompok intervensi (n=27)

Variabel	Pengukuran	Mean	SD	sig
Kekerasan ibu	Pre	4,89	2,293	0,034
	post	3,56	2,391	
Agresif Verbal anak	Pre	4,56	2,891	0,036
	post	3,00	2,815	

Hasil uji statistik dengan menggunakan metode Uji T Dependent (Paired Sample T test) seperti diperlihatkan pada table 5.6 bahwa perbandingan skor mean sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi ada perbedaan bermakna untuk skor kekerasan ibu (p value 0,034) dan skor Agresif verbal anak (p value 0,036). Artinya ada pengaruh pelatihan manajemen emosi ibu terhadap perubahan perilaku kekerasan ibu dan perilaku verbal anak.

Tabel 5.7
Perbedaan Rerata Skor Kekerasan Ibu dan Kekerasan Verbal Anak (pre – post) pada kelompok Kontrol (n=27)

Variabel	Pengukuran	Mean	SD	sig
Kekerasan ibu	Pre	5,33	2,287	0,009
	post	5,63	2,559	
Agresif Verbal anak	Pre	4,93	3,112	0,092
	post	5,48	3,609	

Tabel 5.7 memperlihatkan bahwa pada kelompok kontrol perbandingan skor mean kekerasan ibu (pre-post) pada kelompok control ada perbedaan bermakna (p value 0,009) dan skor verbal abuse anak (pre-post) tidak ada perbedaan bermakna (p value 0,092). Artinya Ada perbedaan kekerasan ibu sebelum dan sesudah edukasi dengan media leaflet, namun perilaku agresif verbal anak masih sama.

Tabel 5.8
Perbedaan Rerata Skor Kekerasan Ibu dan Verbal Abuse Anak pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Akhir Penelitian (n=54)

Variabel	Kelompok	Mean	SD	sig
Kekerasan ibu	intervensi	2,00	1,754	0,026
	kontrol	6,15	2,755	
Agresif Verbal anak	intervensi	3,00	2,815	0,007
	kontrol	6,04	4,052	

Pada akhir penelitian dilakukan uji statistic dengan metode uji T independent untuk melihat perbedaan skor rerata kekerasan Ibu dan agresif verbal anak pada kelompok intervensi dan kontrol. Terlihat pada tabel 5.8 bahwa p value 0,026 untuk variable kekerasan ibu dan agresif verbal anak 0,007. Berarti ada perbedaan bermakna pada kelompok intervensi dan kontrol untuk variabel kekerasan ibu dan agresif verbal anak. Dapat dianalisis bahwa pelatihan manajemen emosi ibu dapat merubah perilaku kekerasan ibu dan perilaku agresif verbal anak.

C. Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan.

Pada awal penelitian responden dibagi menjadi dua kelompok secara random dengan metode acak sederhana, diundi wilayah mana yang akan menjadi kelompok intervensi dan control. Terpilih wilayah RW 07 Sindang Sari sebagai kelompok Intervensi dan RW 01 sebagai kelompok Kontrol dengan jumlah responden 30 orang pada tiap kelompok. Sebelum intervensi, dilakukan uji homogenitas pada karakteristik responden seperti umur ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur anak dan jenis kelamin anak. Hasil uji statistic menunjukkan p value lebih besar dari 0,05 artinya semua karakteristik responden pada kelompok intervensi dan control sama/homogen.

2. Pelatihan manajemen emosi ibu

Kelompok intervensi diberikan pelatihan manajemen emosi sebanyak 4 kali pertemuan masing masing 60 menit dengan interval waktu satu minggu. Materi yang diberikan selama pelatihan adalah tumbuh kembang anak, peran orangtua dalam membantu mengontrol emosi anak, manajemen emosi ibu untuk mengendalikan kekerasan verbal anak. Metode pelatihan berupa ceramah, tanya jawab/diskusi, brainstorming, demonstrasi/redemonstrasi, konsultasi. Namun pada proses penelitian tiga responden tidak dapat hadir sebanyak dua kali pertemuan, sehingga analisis data selanjutnya melibatkan 27 responden. Untuk kelompok kontrol kami berikan intervensi edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan media leaflet, sesuai standar pelayanan posyandu.

Program pelatihan manajemen emosi ibu bertujuan untuk membantu menangani masalah kekerasan verbal pada anak usia dini karena menurut Fatwa Tentama (2019) perlu suatu program pelatihan yang dapat mengurangi perilaku agresif anak. Untuk mengatasi masalah perilaku agresif verbal pada anak harus kita pahami penyebab masalah yang terjadi, supaya mendapatkan solusi terbaiknya. Menurut pendapat Dewi Mayangsari (2019) bahwa

Agresifitas verbal anak usia dini dikarenakan faktor lingkungan yaitu guru di sekolah dan keluarga (ibu). Namun hasil penelitian Andi Tean (2019) menyatakan bahwa implementasi pembelajaran manajemen emosional pada anak usia dini yang dilakukan di lapangan menemukan bahwa guru prasekolah mengalami kesulitan dalam mengembangkan aspek emosional anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti menetapkan sasaran program pelatihan ini adalah ibu karena menurut Evi Novianti, dkk, 2012 komunikasi ibu yang baik membantu mengelola emosi anak. Maka kami merancang program pelatihan manajemen emosi ibu yang dapat menstimulasi ibu memahami dirinya, meningkatkan komunikasi dengan anak dan menerapkan berbagai teknik untuk mengelola emosinya. Saat melakukan manajemen emosi pada anak usia dini, orangtua harus dalam kondisi tenang dan terkendali. Bukannya meneriaki balik si anak, menceramahnya panjang-lebar, atau bahkan menekannya dengan tujuan ia sadar terhadap kesalahannya. Semua itu akan sia-sia ketika kondisi si anak, juga kita, masih panas. Jadi, pertama-tama, tenangkan diri sendiri dulu, baru setelah itu tenangkan si anak. Kunci keberhasilan anak mengendalikan diri dimulai dari orangtua yang mampu berbuat demikian lebih dulu. Hal ini tidak akan tercapai apabila ayah atau ibunya masih mudah marah dalam menyelesaikan masalah. Setelah tenang, berikut hal-hal yang hendaknya orangtua lakukan saat si anak sedang emosi yaitu mengetahui penyebabnya, mengalihkan perhatiannya, bersikap tenang, memberikan perhatian dan pelukan, dan membiarkan anak tenang terlebih dahulu sebelum diajak berdiskusi. (Nurjanah, 2019)

3. Perilaku kekerasan ibu

Pada awal penelitian rerata mean skor kekerasan ibu di kelompok intervensi 4,89 dengan rentang antara 2 sampai dengan 10. Setelah dilakukan intervensi pelatihan manajemen emosi ibu, rerata mean skor kekerasan ibu 2,0 dengan rentang antara 0 sampai dengan 6. Hasil uji statistic dengan metode uji t dependen menunjukkan p value 0,034 Artinya ada perbedaan bermakna

mean sebelum dan sesudah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan manajemen emosi ibu terhadap perubahan perilaku kekerasan ibu sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sarifuddin (2018) tentang Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi dan Ekspresi Emosi dalam Konteks Keluarga dengan hasil penelitian ada perbedaan regulasi emosi sebelum dan sesudah intervensi. Kemampuan regulasi emosi yang baik dapat membantu ibu mengatasi ketegangan, reaksi-reaksi emosional dan mengurangi emosi-emosi negatif akibat pengalaman-pengalaman emosional. Pelatihan ketrampilan regulasi emosi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan regulasi emosi ibu (Rini Setyowati, 2010).

Pada Kelompok Kontrol di awal penelitian rerata mean skor kekerasan ibu 4,89 dengan rentang antara 2 sampai dengan 10. Setelah diberikan edukasi tentang tumbuh kembang anak dengan media leaflet sesuai standar posyandu, rerata mean skor kekerasan ibu 5,63 dengan rentang antara 2 sampai dengan 11. Dari hasil uji statistic dengan metode Paired Sample t test didapatkan p value 0,009. Artinya ada perbedaan bermakna mean sebelum dan sesudah intervensi. Namun pada akhir penelitian, skor mean kekerasan ibu meningkat, dapat dianalisis bahwa ibu belum dapat mengendalikan perilaku kekerasannya. Ibu mengalami stres karena ketertekanan dalam menghadapi perilaku anak sehari-hari. Semakin banyak perilaku anak yang dinilai sebagai stressor oleh ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu mengalami stres yang lebih berat (Rini Setyowati, 2010).

Pada akhir penelitian, hasil uji statistic memperlihatkan bahwa p value 0,026 untuk variable kekerasan ibu. Berarti ada perbedaan bermakna pada kelompok intervensi dan kontrol untuk variable kekerasan ibu. Dapat dianalisis bahwa pelatihan manajemen emosi ibu dapat merubah perilaku kekerasan ibu. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Fitra Riky Yosa (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan regulasi emosi efektif untuk menurunkan

agresivitas. Pemberian pelatihan manajemen emosi pada terbukti dapat membantu ibu mengendalikan emosinya, sehingga dapat menurunkan efek negative seperti membentak atau memarahi anak. Ibu juga bisa lebih meningkatkan afek positif dari hasil pemberian materi tentang cara berfikir positif. Penerapan tehnik relaksasi juga dapat membantu ibu mengendalikan emosinya.

Pemberian pelatihan pengendalian emosi ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengendalikan emosi anak secara benar. Pelatihan manajemen emosi ini berfungsi untuk menurunkan afek negatif, meningkatkan afek positif, dan mengubah respon individu jika mengalami aspek negatif (Charters, 2013). Serta, pemberian edukasi merupakan metode yang dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada suatu kelompok (Hartati et al., 2019)

4. Perilaku agresif verbal anak usia 4-6 tahun

Pada awal penelitian rerata mean skor kekerasan verbal anak di kelompok intervensi 4,56 dengan rentang antara 2 sampai dengan 12 dan pada akhir penelitian rerata mean skor kekerasan verbal anak 3,0 dengan rentang antara 0 sampai dengan 10. Hasil uji statistic dengan metode uji t dependen menunjukkan p value 0,036 Artinya ada perbedaan bermakna mean sebelum dan sesudah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan manajemen emosi ibu terhadap perubahan perilaku kekerasan verbal anak sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulastri (2021) tentang pelatihan manajemen emosi sebagai upaya pencegahan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah, dimana hasil kegiatan menunjukan sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengendalikan emosinya.

Pada Kelompok Kontrol di awal penelitian rerata mean skor kekerasan verbal anak 4,93 dengan rentang antara 2 sampai dengan 12. Setelah diberikan

edukasi tentang tumbuh kembang anak dengan media leaflet sesuai standar posyandu, rerata mean skor kekerasan verbal anak 6,04 dengan rentang antara 0 sampai dengan 14. Dari hasil uji statistic dengan metode Paired Sample t test didapatkan p value 0,092. Artinya tidak ada perbedaan bermakna mean skor kekerasan verbal anak sebelum dan sesudah intervensi. Namun skor mean sebelum dan sesudah meningkat, dapat dianalisis bahwa edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan media leaflet belum dapat mengendalikan perilaku kekerasan verbal pada anak. Ibu pada kelompok control belum mengetahui bagaimana mengendalikan emosinya, sehingga membuat terjadinya kekerasan verbal pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Dini Farah (2014) bahwa penyebab perilaku agresif anak salah satunya adalah identifikasi anak terhadap anggota keluarga (ibu) yang memiliki perilaku agresif atau kekerasan.

Hasil uji statistic untuk variable kekerasan verbal anak pada kelompok intervensi dan control menunjukkan p value 0,007. Berarti ada perbedaan bermakna pada kelompok intervensi dan control untuk variable kekerasan verbal anak. Dapat dianalisis bahwa pelatihan manajemen emosi ibu dapat merubah perilaku kekerasan verbal anak usia 4-6 tahun. Hal ini menguatkan pendapat Fatwa Tentama (2019) bahwa suatu program pelatihan dapat mengurangi perilaku agresif anak.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini berakhir dapat kami simpulkan bahwa :

1. Penelitian ini melibatkan 54 ibu yang terdiri dari 27 ibu di kelompok intervensi dan 27 ibu di kelompok control dengan karakteristik yg homogen, yaitu rerata umur ibu sebagian besar ibu (81,5%) tidak bekerja dengan Pendidikan terakhir SMA.
2. Pada kelompok intervensi, ada perbedaan bermakna perilaku kekerasan ibu sebelum dan sesudah intervensi dengan p value 0,034
3. Ada perbedaan bermakna perilaku kekerasan verbal anak sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai signifikansi 0,036 pada kelompok intervensi
4. Sedangkan untuk kelompok kontrol ada perbedaan bermakna untuk skor kekerasan ibu (p value 0,009)
5. Namun perbandingan skor mean kekerasan anak sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok control tidak ada perbedaan dengan p value 0,092
6. Pelatihan manajemen emosi ibu berpengaruh terhadap perilaku kekerasan ibu dengan p value 0,026
7. pelatihan manajemen emosi ibu dapat merubah perilaku kekerasan verbal anak (p value 0,007)

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kami merekomendasikan untuk :

1. Institusi Pendidikan Program Studi Keperawatan Bogor
Menerapkan pelatihan manajemen emosi ibu kepada masyarakat untuk membantu mengurangi perilaku kekerasan ibu dan perilaku agresif verbal anak usia 4-6 tahun
2. Bagi Pelayanan Kesehatan (Rumah sakit)
Membuat perencanaan program pelatihan manajemen emosi ibu dalam pelayanan keperawatan pada anak usia 4-6 tahun dengan perilaku agresif verbal
3. Bagi responden
Berperan aktif dalam pelatihan manajemen emosi ibu untuk mengurangi masalah perilaku agresif verbal anak usia 4-6 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Tien Asmara Palintan; *Pengembangan Model Pelatihan Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini*, ISTIQRA', Volume VI Nomor 2 Maret 2019, *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare*
- Anonim; *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak- Mengoptimalkan Tumbuh Kembang*; www.nutriclub.co.id/article-balita , diunduh 20 Juli 2020
- Ariska Puspita Anggraini; *Enam Cara Menghadapi Perilaku Agresif Anak*; <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/11/15/153021920/6-cara-menghadapi-perilaku-agresif-anak?page=all>. Diunduh tanggal 20 Juli 2020
- Delfiana A.P, Sugito, Arumi S; *Dinamika Perilaku Agresif Anak yang Bermain Game pada Anak Kelompok B4 di TK ABA Wonocatur Banguntapan Bantul*; *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 6, Edisi2, Desember 2017
- Dewi Mayangsari, Fadilah Yulindari; *Faktor Penyebab Agresivitas Verbal Anak Usia Dini yang Bersekolah di daerah Pesisir Bangkalan*; *Prosiding Seminar Nasional, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Trunojoyo Madura*, Mei 2019
- Dini Farah Arriani; *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*; *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 8 Edisi 2, November 2014
- Evi Novianti, dkk; *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Ibu dalam Mengelola Emosi Anak Usia Sekolah Melalui Terapi Kelompok Assertiveness Training* ; *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 15, Nomor 02, Juli 2012, hal 109 -116
- Fatwa Tentama; *Perilaku Anak Agresif- Assesmen dan intervensinya*; Skripsi; Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta, 2019
- Fitra Riky Yosa; *Efektifitas Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Agresivitas Remaja pada Siswa MTs Negeri 2 Kudus*; Skripsi; Jurusan Psikologi, Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang; 2019
- Herman Nirwana, Indah Sukmawati; *Hubungan Kemampuan Mengelola Emosi dengan Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa Mutiara Eka* ; *Jurnal Riset Tindakan Indonesi*, Volume 5 No.1, Februari 2020, hal.14-20
- Kementrian Kesehatan; *Kekerasan Terhadap Anak*; Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI; 2019
- Lisye Sri Rahayu; *Kekerasan pada Anak*; News.Detik.com; <https://news.detik.com/berita/d-4532984>; Kamis, 2 Mei 2019
- Nurjanah, Ira Miranti, Nina Dwiastuty; *Manajemen Emosi Pada Anak Usia Dini*; *Jurnal PKM: Pengabdian Kegiatan Masyarakat*; vo;2,no.3, September-desember 2019, h.259-264
- Resti Maulinda, Heri Yusuf Muslih, Sumardi; *Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview)*; *Jurnal PAUD Argopedia*, vol.4 no.2,desember 2020,h.300-313

Rini Setyowati; *Keefektifan Pelatihan Keterampilan Regulasi Emosi Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Ibu yang Memiliki Anak Attention Deficit and Hyperactive Disorder*; Skripsi; Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010

Safiruddin Al Baqi; *Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi dan Ekspresi Emosi dalam Konteks Keluarga*; Jurnal Sains Psikologi, Jilid 7, Nomor 1, Maret 2018

Yulastri Arif, Rika Sarfika; *Pelatihan Manajemen Emosi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah*; Jurnal Masyarakat Mandiri, Volume 5, No. 1, Februari 2021, hal 114 - 124

NASKAH PENJELASAN

Saya, Ida Farida, M.Kes., dosen Podi Keperawatan Bogor Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, mulai bulan Juli 2021 sampai November 2021 akan melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi Ibu Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi Ibu Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Bogor

Bapak/Ibu diajak untuk berpartisipasi didalam kegiatan penelitian ini, karena kondisi Bapak/Ibu sesuai dengan yang disyaratkan yaitu : Ibu atau orang terdekat yang mengasuh anak 4-6 tahun, Bersedia menjadi responden. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai informasi tentang pentingnya mengenali masalah perilaku agresif verbal anak usia 4-6 tahun dan cara penanganannya.

Pada penelitian ini, Bapak/Ibu akan diwawancarai tentang manajemen emosi dan perilaku agresif verbal anak usia dini pada awal kegiatan. Kemudian dimohon untuk mengikuti kegiatan pelatihan setiap minggu selama 3 kali masing-masing kegiatan 100-120 menit di ruangan rapat / aula puskesmas. Metode pelatihan berupa ceramah dan bermain peran dengan materi tentang konsep dasar perkembangan emosi anak usia dini, permasalahan emosi anak usia dini dan strategi pengembangan emosi anak usia dini. Setelah pelatihan berakhir, Bapak/Ibu akan dibekali ‘kartu emosi’ yang harus diisi tentang perkembangan perilaku agresif verbal anak setiap harinya selama dua minggu. Setelah itu Bapak/Ibu akan diwawancarai Kembali tentang manajemen emosi dan perilaku agresif verbal anak usia dini. Jumlah yang diikutsertakan pada penelitian ini sebanyak 30 orang.

Selama kegiatan penelitian, risiko yang dapat dialami oleh ibu sama dengan resiko sehari-hari yaitu emosi yang tidak terkendali seperti menangis atau marah. Kami akan membantu ibu mengendalikan emosi dengan tehnik relaksasi dan distraksi. Informasi data yang didapat dari hasil penelitian akan kami rahasiakan, dan tidak akan dihubungkan dengan identitas putra/I Bapak/ibu. Nama ibu akan kami tulis dengan inisial, alamat ibu tidak kami tulis lengkap, nomor Hp ibu akan kami tutup 5 digit terakhirnya. Namun diakhir penelitian, kami akan menginformasikan hasil penelitian yang kami anggap bermanfaat diketahui Bapak/Ibu, termasuk kondisi kesehatan putra/i yang penting diketahui oleh Bapak/Ibu sekalian.

Partisipasi Bapak/Ibu bersifat sukarela Jika ada yang tidak bersedia ikut pada penelitian ini, kami hargai pendapat Bapak/Ibu tanpa ada sangsi apapun. Sebagai tanda terima kasih pada ibu atas partisipasinya, akan diberikan souvenir sebagai cinderamata sebagai penghargaan atas waktu yang telah disediakan untuk penelitian ini.

Bila dibutuhkan penjelasan lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi kami : Ida Farida, M.Kes. pada Prodi Keperawatan Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung. No telp 0251-86325063 atau WA ke 081314309530

PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

Saya telah mendapat penjelasan dan telah mengerti mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi Ibu Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Bogor”.

Dan saya menyetujui untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila saya tidak menginginkan, maka saya dapat mengundurkan diri tanpa sanksi apapun.

Saya yang memberi pernyataan

Nama :

Tanggal :

Tanda tangan :

Saksi

Nama :

Tanggal :

Tanda tangan :

Bogor,

Peneliti Utama,

Ida Farida

KUESIONER PENELITIAN
PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI

BAGIAN I

(digunakan untuk menggali data personal responden) Petunjuk

pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
2. Isilah identitas/data personal
3. Isilah pertanyaan dengan sejujur-jujurnya
4. Berilah tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

No. Responden : (di isi oleh peneliti)

Nama : (Inisial huruf nama depan)

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki
Perempuan

Alamat :

Data Orangtua

Pekerjaan : 1. Ayah :

2. Ibu :

Pendidikan Terakhir : 1. Ayah :

2. Ibu :

BAGIAN II

KUESIONER PERILAKU ORANGTUA

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengann teliti
2. Pertanyaan ini tentang pengalaman yang kamu alami selama ini
3. Setiap pertanyaan diisi dengan pengalaman yang pernah kamu rasakan dengan sejujur-jujurnya, yaitu:
 - 1) Ya (**Y**) : Apabila pernah mendapatkan perilaku seperti itu.
 - 2) Tidak (**T**) : Apabila tidak pernah mendapatkan perilaku seperti itu
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia.
5. Pilihlah hanya satu jawaban.

No.	PERTANYAAN	Y	T
1.	Orang tua pernah menuduh anak mencuri uang		
2.	Orang tua pernah menuduh anak memukul adik/orang lain		
3.	Orang tua pernah mengucapkan kata benci kepada anak		
4.	Orang tua pernah berteriak dengan suara keras dan kasar memanggil anak		
5.	Orang tua pernah mengancam akan meninggalkan anak jika anak tidak berhenti menangis		
6.	Orang tua pernah membentak anak ketika anak berbuat salah		
7.	Orang tua pernah menakuti-nakuti anak jika anak tidak mau mandi		
8.	Orang tua pernah menakut-nakuti jika anak tidak mau makan		
9.	Orang tua pernah memaksa anak membantu pekerjaannya ketika anak mau ke sekolah		
10.	Orang tua pernah memanggil anak dengan sebutan "Anak Kurang Ajar"		
11.	Orang tua pernah membandingkan anak dengan orang lain		
12.	Orang tua pernah menyebut anak dengan nama binatang		

BAGIAN III
KUESIONER PERILAKU AGRESIF PADA ANAK

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan teliti
2. Pertanyaan ini dibawah ini tentang perilaku yang pernah kamu lakukan
3. Setiap pertanyaan diisi dengan pengalaman yang pernah kamu rasakan dengan sejujur-jujurnya, yaitu:
 1. Ya : Apabila pernah berperilaku / melakukan hal seperti itu.
 2. Tidak : Apabila tidak pernah berperilaku/melakukan hal seperti itu.
4. Berilah tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.
5. Pilihlah hanya satu jawaban.

NO	PERTANYAAN	Y	T
1.	Anak pernah mengatakan kata “BODOH” kepada orang lain jika sedang berbicara.		
2.	Anak pernah menjuluki teman-teman atau orang lain dengan nama binatang		
3.	Anak suka mengejek teman atau orang lain yang memiliki masalah pada fisiknya.		
4.	Jika teman atau orang lain melakukan kesalahan, anak pernah mengejeknya dengan kata kasar.		
5.	Anak memaki jika orang lain membuat perasaannya jengkel dan kesal.		
6.	jika sedang marah, anak suka berbicara dengan kasar.		
7.	Jika melihat sesuatu yang aneh atau luar biasa anak mengucapkan kata kotor		
8.	Anak pernah mengucapkan kata kotor jika sedang bercerita yang seru kepada teman		
9.	Dalam keadaan apapun anak selalu mendesak teman atau orang lain dengan kasar		
10.	Jika keinginan anak tidak di penuhi, anak pernah memaksa dengan kata-kata kasar		
11.	Anak pernah memaksa teman-teman untuk memberikan contekan kepadanya		
12.	Anak suka memaksa teman/orang lain untuk memberikan uang kepadanya		

13.	Jika sedang bermain, anak suka membentak teman-teman		
14.	Anak suka membentak teman jika berbuat salah		
15.	Jika meminta sesuatu kepada teman, anak pernah memintanya dengan cara membentak.		
16.	Anak pernah menyuruh teman dengan kasar seperti orang yang berkuasa		
17.	Anak pernah menakut-nakuti teman jika sedang berjalan ditempat gelap.		
18.	Anak pernah mengancam teman jika tidak menuruti keinginannya.		
19.	Anak pernah menakut-nakuti teman yang ketahuan melakukan kesalahan.		
20.	Anak pernah menakuti teman/orang lain yang lebih lemah dari dirinya.		

Sumber : Sulastri (2017)



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANDUNG

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No. 35/KEPK/EC/VIII/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Ida Farida, M.Kes
Principal In Investigator

Nama Institusi : Prodi Keperawatan Bogor
Name of the Institution Poltekkes Kemenkes Bandung

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi Ibu Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Bogor"

"The Effect of Mother's Emotion Management Training on Verbal Aggressive Behavior of Children aged 4-6 Years in Bogor City"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2022.

This declaration of ethics applies during the period August 20, 2021 until August 20, 2022.

August 20, 2021
Professor and Chairperson,

Dr. Supriatman, SKM., M.Sc.



Logbook Kegiatan Penelitian : Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi Ibu terhadap kekerasan Verbal Anak di Kota Bogor

no	tanggal	Kegiatan	Tempat	Pelaksana
1	2	3	4	5
1	23/08/2021	Penjajakan	PKM Merdeka	Ida, mhs
2	24/08/2021	Penjajakan	PKM Pasir Mulya	Ida, mhs
3	25/08/2021	Penjajakan	PKM Kedung Badak	Nur, mhs
4	01/09/2021	Pengurusan surat ijin	Dinkes Kota Bogor	ida, mhs
5	02/09/2021	Kontrak waktu	PKM sindangsari	Ida, nur, mhs
6	03/09/2021	Kontrak waktu	PKM Gunung Batu	Ida, nur, mhs
7	04/09/2021	Kontrak waktu	PKM Kedung Badak	Ida, nur, mhs
8	06/09/2021	Skrining awal, pre tes	RW1 Gunung Batu	Ida, nur, mhs
9	07/09/2021	Skrining awal, pre tes	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
10	08/09/2021	Skrining awal, pre tes	RW1 Kedung Badak	Ida, nur, mhs
11	09/09/2021	Intervensi 1; kelp_1, Kelp_2	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
12	10/09/2021	Intervensi 1; kelp_3, Kelp_4	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
13	15/09/2021	Intervensi 2; kelp_1, Kelp_2	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
14	18/09/2021	Intervensi 2; kelp_3, Kelp_4	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
15	21/09/2021	Edukasi, kelp kontrol_1	RW1 Gunung Batu	Ida, nur, mhs
16	23/09/2021	Intervensi 3; kelp_1, Kelp_2	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
17	24/09/2021	Intervensi 3; kelp_3, Kelp_4	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
18	28/09/2021	Edukasi, kelp kontrol_2	RW1 Gunung Batu	Ida, nur, mhs
19	29/09/2021	Intervensi 4; kelp_1, Kelp_2	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
20	30/09/2021	Intervensi 4; kelp_3, Kelp_4	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
21	05/10/2021	Edukasi, kelp kontrol_3	RW1 Kedung Badak	Ida, nur, mhs
22	12/10/2021	Edukasi, kelp kontrol_4	RW1 Kedung Badak	Ida, nur, mhs
23	14/10/2021	Post Tes; kelp_1, Kelp_2	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
24	15/10/2021	Post Tes; kelp_3, Kelp_4	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
25	19/10/2021	Post Tes; kelp kontrol_1	RW1 Gunung Batu	Ida, nur, mhs
26	21/10/2021	Terminasi,RTL; kelp_1, Kelp_2	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
27	22/10/2021	Terminasi,RTL; kelp_3, Kelp_4	RW7 Kebon Kalapa	Ida, nur, mhs
28	26/10/2021	Post Tes; kelp kontrol_2	RW1 Gunung Batu	Ida, nur, mhs
29	02/11/2021	Post Tes; kelp kontrol_3	RW1 Kedung Badak	Ida, nur, mhs
30	03/11/2021	Terminasi,RTL; kelp kontrol_1	RW1 Gunung Batu	Ida, nur, mhs
31	03/11/2021	Terminasi,RTL; kelp kontrol_1	RW1 Gunung Batu	Ida, nur, mhs
32	09/11/2021	Post Tes; kelp kontrol_4	RW1 Kedung Badak	Ida, nur, mhs
33	16/11/2021	Terminasi,RTL; kelp kontrol_1	RW1 Kedung Badak	Ida, nur, mhs
34	16/11/2021	Terminasi,RTL; kelp kontrol_1	RW1 Kedung Badak	Ida, nur, mhs

Bogor, 16 - 11 - 2021

Peneliti



Ida Farida, M. Kes

HASIL ANALISIS

I. Univariat; karakteristik Responden

a. Kelompok intervensi

Statistics

	umur anak,bln	jenis kelamin anak	pekerjaan ibu	pendidikan akhir ibu	skor perilaku ibu pre	skor perilaku anak pre
N Valid	27	27	27	27	27	27
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	62.04	1.59	3.78	2.22	4.89	4.56
Median	60.00	2.00	4.00	2.00	5.00	4.00
Mode	72	2	4	2 ^a	2 ^a	2
Std. Deviation	8.908	.501	.506	.847	2.293	2.819
Variance	79.345	.251	.256	.718	5.256	7.949
Range	24	1	2	3	8	10
Minimum	48	1	2	1	2	2
Maximum	72	2	4	4	10	12

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

umur anak,bln

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48	2	7.4	7.4	7.4
50	1	3.7	3.7	11.1
52	2	7.4	7.4	18.5
53	2	7.4	7.4	25.9
54	1	3.7	3.7	29.6
56	2	7.4	7.4	37.0
59	1	3.7	3.7	40.7
60	3	11.1	11.1	51.9
63	1	3.7	3.7	55.6
65	1	3.7	3.7	59.3
69	2	7.4	7.4	66.7
72	9	33.3	33.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

jenis kelamin anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid lelaki	11	40.7	40.7	40.7
Valid perempuan	16	59.3	59.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

pekerjaan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pegawai swasta	1	3.7	3.7	3.7
Valid wirausaha	4	14.8	14.8	18.5
Valid tidak bekerja	22	81.5	81.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

pendidikan akhir ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sd	6	22.2	22.2	22.2
Valid smp	10	37.0	37.0	59.3
Valid sma	10	37.0	37.0	96.3
Valid pt	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

skor perilaku ibu pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	18.5	18.5	18.5
Valid 3	3	11.1	11.1	29.6
Valid 4	5	18.5	18.5	48.1
Valid 5	4	14.8	14.8	63.0
Valid 6	4	14.8	14.8	77.8
Valid 7	3	11.1	11.1	88.9
Valid 8	1	3.7	3.7	92.6
Valid 10	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

skor perilaku anak pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	10	37.0	37.0	37.0
3	2	7.4	7.4	44.4
4	4	14.8	14.8	59.3
5	2	7.4	7.4	66.7
6	3	11.1	11.1	77.8
Valid 7	2	7.4	7.4	85.2
8	1	3.7	3.7	88.9
9	1	3.7	3.7	92.6
10	1	3.7	3.7	96.3
12	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Statistics

	skor perilaku ibu post	skor perilaku anak post
N Valid	27	27
N Missing	0	0
Mean	2.00	3.00
Median	2.00	2.00
Mode	0	0
Std. Deviation	1.754	2.815
Variance	3.077	7.923
Range	6	10
Minimum	0	0
Maximum	6	10

skor perilaku ibu post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	7	25.9	25.9	25.9
1	5	18.5	18.5	44.4
2	5	18.5	18.5	63.0
3	5	18.5	18.5	81.5
4	2	7.4	7.4	88.9
5	2	7.4	7.4	96.3
6	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

skor perilaku anak post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	6	22.2	22.2	22.2
1	5	18.5	18.5	40.7
2	4	14.8	14.8	55.6
3	1	3.7	3.7	59.3
4	2	7.4	7.4	66.7
5	5	18.5	18.5	85.2
7	2	7.4	7.4	92.6
8	1	3.7	3.7	96.3
10	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

b. Kelompok kontrol

Statistics

	umur anak,bln	jenis kelamin anak	pekerjaan ibu	pendidikan akhir ibu	skor perilaku ibu pre	skor perilaku anak pre
N Valid	27	27	27	27	27	27
N Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	59.19	1.52	3.74	2.48	5.33	4.93
Median	60.00	2.00	4.00	3.00	5.00	4.00
Mode	60	2	4	3	7	2
Std. Deviation	7.869	.509	.594	.802	2.287	3.112
Variance	61.926	.259	.353	.644	5.231	9.687
Range	26	1	2	3	8	10
Minimum	46	1	2	1	2	2
Maximum	72	2	4	4	10	12

umur anak,bln

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46	1	3.7	3.7	3.7
48	2	7.4	7.4	11.1
49	1	3.7	3.7	14.8
50	2	7.4	7.4	22.2
53	1	3.7	3.7	25.9
54	2	7.4	7.4	33.3
55	1	3.7	3.7	37.0
56	1	3.7	3.7	40.7
59	1	3.7	3.7	44.4
60	5	18.5	18.5	63.0
61	1	3.7	3.7	66.7
66	2	7.4	7.4	74.1
67	1	3.7	3.7	77.8
68	3	11.1	11.1	88.9
69	1	3.7	3.7	92.6
71	1	3.7	3.7	96.3
72	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

jenis kelamin anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid lelaki	13	48.1	48.1	48.1
Valid perempuan	14	51.9	51.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

pekerjaan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pegawai swasta	2	7.4	7.4	7.4
Valid wirausaha	3	11.1	11.1	18.5
Valid tidak bekerja	22	81.5	81.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

pendidikan akhir ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sd	4	14.8	14.8	14.8
Valid smp	7	25.9	25.9	40.7
Valid sma	15	55.6	55.6	96.3
Valid pt	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

skor perilaku ibu pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	14.8	14.8	14.8
Valid 3	2	7.4	7.4	22.2
Valid 4	5	18.5	18.5	40.7
Valid 5	3	11.1	11.1	51.9
Valid 6	3	11.1	11.1	63.0
Valid 7	7	25.9	25.9	88.9
Valid 8	1	3.7	3.7	92.6
Valid 10	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

skor perilaku anak pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	8	29.6	29.6	29.6
3	3	11.1	11.1	40.7
4	4	14.8	14.8	55.6
5	4	14.8	14.8	70.4
6	2	7.4	7.4	77.8
8	1	3.7	3.7	81.5
9	2	7.4	7.4	88.9
11	2	7.4	7.4	96.3
12	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Statistics

	skor perilaku ibu post	skor perilaku anak post
N Valid	27	27
N Missing	0	0
Mean	5.63	6.04
Median	6.00	5.00
Mode	4	2 ^a
Std. Deviation	2.559	4.052
Variance	6.550	16.422
Range	9	14
Minimum	2	0
Maximum	11	14

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

skor perilaku ibu post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	4	14.8	14.8	14.8
3	2	7.4	7.4	22.2
4	5	18.5	18.5	40.7
5	2	7.4	7.4	48.1
6	3	11.1	11.1	59.3
Valid 7	4	14.8	14.8	74.1
8	4	14.8	14.8	88.9
9	1	3.7	3.7	92.6
10	1	3.7	3.7	96.3
11	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

skor perilaku anak post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	1	3.7	3.7	3.7
1	2	7.4	7.4	11.1
2	4	14.8	14.8	25.9
3	3	11.1	11.1	37.0
4	3	11.1	11.1	48.1
5	1	3.7	3.7	51.9
Valid 7	1	3.7	3.7	55.6
8	3	11.1	11.1	66.7
9	4	14.8	14.8	81.5
10	1	3.7	3.7	85.2
12	3	11.1	11.1	96.3
14	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

II. Uji Normalitas data; Kolmogorov Smirnov

A. Perilaku Ibu;

Tests of Normality							
	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor perilaku ibu pre	kelp intervensi	.132	27	.200*	.926	27	.056
	kelp kontrol	.137	27	.200*	.936	27	.099

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan: distribusi data normal

B. Perilaku Anak

Tests of Normality							
	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor perilaku anak pre	kelp intervensi	.188	27	.015	.854	27	.001
	kelp kontrol	.194	27	.010	.845	27	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Kes.: data tidak normal. Solusi analisis selanjutnya (homogenitas) non parametrik

III. Uji Homogenitas, independent t tes

A. Perilaku Ibu

Group Statistics					
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor perilaku ibu pre	kelp intervensi	27	4.89	2.293	.441
	kelp kontrol	27	5.33	2.287	.440

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor perilaku ibu pre	Equal variances assumed	.055	.815	-.713	52	.479	-.444	.623	-1.695	.806
	Equal variances not assumed			-.713	52.000	.479	-.444	.623	-1.695	.806

Kes.: tidak bermakna, tidak ada beda, homogen

B. Pendidikan Ibu

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pendidikan akhir ibu	kelp intervensi	27	2.22	.847	.163
	kelp kontrol	27	2.48	.802	.154

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pendidikan akhir ibu	Equal variances assumed	.029	.867	1.154	52	.254	-.259	.225	-.710	.191
	Equal variances not assumed			1.154	51.847	.254	-.259	.225	-.710	.191

Kes.: Pendidikan ibu homogen

C. Pekerjaan Ibu

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pekerjaan ibu	kelp intervensi	27	3.78	.506	.097
	kelp kontrol	27	3.74	.594	.114

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pekerjaan ibu	Equal variances assumed	.341	.562	.246	52	.806	.037	.150	-.265	.339
	Equal variances not assumed			.246	50.720	.806	.037	.150	-.265	.339

Kes.: pekerjaan ibu homogen

D. Umur Anak

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
umur anak,bln	kelp intervensi	27	62.04	8.908	1.714
	kelp kontrol	27	59.19	7.869	1.514

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
umur anak,bln	Equal variances assumed	1.776	.188	1.247	52	.218	2.852	2.287	-1.738	7.442
	Equal variances not assumed			1.247	51.221	.218	2.852	2.287	-1.740	7.444

Kes.: umur anak homogen

E. Jenis Kelamin Anak

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
jenis kelamin anak	kelp intervensi	27	1.59	.501	.096
	kelp kontrol	27	1.52	.509	.098

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
jenis kelamin anak	Equal variances assumed	.817	.370	.539	52	.592	.074	.137	-.202	.350
	Equal variances not assumed			.539	51.985	.592	.074	.137	-.202	.350

Ket.: jenis kelamin homogen

F. Perilaku Anak, non parametrik

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
skor perilaku anak pre	54	4.74	2.947	2	12
kelompok	54	1.50	.505	1	2

Ranks

	kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
skor perilaku anak pre	kelp intervensi	27	26.67	720.00
	kelp kontrol	27	28.33	765.00
	Total	54		

Test Statistics^a

	skor perilaku anak pre
Mann-Whitney U	342.000
Wilcoxon W	720.000
Z	-.398
Asymp. Sig. (2-tailed)	.691

a. Grouping Variable: kelompok

Kes.: Perilaku anak homogen

IV. BIVARIAT;

A. KELOMPOK INTERVENSI; PERILAKU IBU, pre - post

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 skor perilaku ibu pre	4.89	27	2.293	.441
skor perilaku ibu post	3.56	27	2.391	.460

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor perilaku ibu pre & skor perilaku ibu post	27	.131	.515

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 skor perilaku ibu pre - skor perilaku ibu post	1.333	3.088	.594	.112	2.555	2.243	26	.034

Kes.: pre post bermakna, ada beda, skor mean menurun. Pelatihan manajemen emosi menurunkan skor emosi ibu. (kelp intervensi)

B. KELOMPOK KONTROL; PERILAKU IBU, pre – post

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor perilaku ibu pre	5.33	27	2.287	.440
	skor perilaku ibu post	5.63	27	2.559	.493

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor perilaku ibu pre & skor perilaku ibu post	27	.981	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 skor perilaku ibu pre - skor perilaku ibu post	-.296	.542	.104	-.511	-.082	2.842	26	.009

Ket.: pre post, perilaku ibu bermakna, ada beda (kelp control)

C. KELOMPOK INTERVENSI , PRE POST=, PERILAKU ANAK

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor perilaku anak pre	4.56	27	2.819	.543
	skor perilaku anak post	3.00	27	2.815	.542

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor perilaku anak pre & skor perilaku anak post	27	.155	.440

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 skor perilaku anak pre - skor perilaku anak post	1.556	3.662	.705	.107	3.004	2.207	26	.036

Ket: pre post ada beda perilaku anak (kelp intervensi)

D. KELOMPOK KONTROL, pre post, Perilaku Anak

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor perilaku anak pre	4.93	27	3.112	.599
	skor perilaku anak post	5.48	27	3.609	.695

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor perilaku anak pre & skor perilaku anak post	27	.890	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 skor perilaku anak pre - skor perilaku anak post	-.556	1.649	.317	-1.208	.097	-1.751	26	.092

Kes: pre post, tdk ada beda

E. Post; Kelp intervensi dan control; Perilaku Ibu

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor perilaku ibu post	kelp intervensi	27	2.00	1.754	.338
	kelp kontrol	27	6.15	2.755	.530

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor perilaku ibu post	Equal variances assumed	5.252	.026	6.599	52	.000	-4.148	.629	-5.410	-2.887
	Equal variances not assumed			6.599	44.101	.000	-4.148	.629	-5.415	-2.881

Kes.: post, perilaku ibu , ada beda mean kelp intervensi dan control

F. Post; Kelp intervensi dan control; Perilaku Anak

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor perilaku anak post	kelp intervensi	27	3.00	2.815	.542
	kelp kontrol	27	6.04	4.052	.780

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	7.932	.007	-	52	.002	-3.037	.950	-4.942	-1.132
Equal variances not assumed			3.198	46.351	.002	-3.037	.950	-4.948	-1.126

Kes.: post, perilaku anak , ada beda mean kelp intervensi dan control

Dokumentasi kegiatan penelitian

A. Kelompok intervensi



B. Kelompok control

